PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYUSUN RPP MODEL TEMATIK TERPADU BAGI GURU SD MELALUI STRATEGI INFORMATION SEARCH PADA SDN TIRAK KECAMATAN KWADUNGAN KABUPATEN NGAWI SEMESTER GENAP TAHUN 2016/2017

SUKATMIASIH
SD Negeri Tirak Kabupaten Ngawi

Abstrak : Laporan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah. Untuk menghasilkan proses pembelajaran yang berkwalitas harus dimulai dengan perencanaan pembelajaran yang berkwalitas juga. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak guru belum menyusun RPP secara mandiri maupun kelompok. Hal ini disebabkan antara lain masih banyak guru menganggap menyusun RPP merupakan beban, kurangnya wawasan tentang RPP. Dikaitkan dengan uraian diatas dengan hasil supervis kelas khususnya mendesain penyusunan RPP masih ditemukan guru- guru yang belum memahami serta belum bisa menyusun RPP berorientasi pada model pendekatan tematik terpadu. Untuk itu dipandang perlu bagi guru untuk memperoleh pembinaan. Tujuan penelitian ini (1) mengkaji penerapan Rencana Kepengawasan Supervisi Akademik (RKSA) menggunakan strategi *information search* untuk meningkatkan kemampuan pemahaman dan menysusun RPP dengan pendekatan Tematik Terpadu bagi guru di SDN Tirak Kecamatan Kwadungan Kab.Ngawi tahun 2016/2017. (2) Ingin mengetahui penerapan strategi *information search* dapat meningkatkan kemampuan memahami RPP dengan pendekatan Tematik Terpadu bagi guruSDN Tirak Kecamatan Kwadungan Kab.Ngawi tahun 2016/2017. (3) Ingin mengetahui penerapan strategi *information search* dapat meningkatkan kemampuan menyusun RPP dengan pendekatan Tematik Terpadu bagi guru di SDN Tirak Kecamatan Kwadungan Kab.Ngawi tahun 2016/2017.

Kata Kunci : Pemahaman konsep Penyusunan RPP, model tematik terpadu, strategi information search .

PENDAHULUAN

Di dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 20 di sebutkan bahwa: ”Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar”.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disebut di atas merupakan salah satu unsur yang harus ada dan dilengkapi oleh guru dalam proses pembelajaran. Salah satu tugas pokok guru adalah mendesain perencanan pembelajaran yang dikenal dengan RPP atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Jadi guru harus menyusun RPP sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Hal ini sangat penting dan diperlukan dalam kegiatan pembelajaran agar kegiatan pembelajaran menjadi terarah dan memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran. Demikian halnya dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan, terlebih dahulu dipersiapkan dengan baik. Pendek kata semua kegiatan yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran telah didesain oleh guru dalam perencanaan yang sedemikian bagus sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung kronologis, efektif dan menyenangkan serta dapat mengaktifkan siswa belajar.

KAJIAN PUSTAKA

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Menyusun RPP harus merujuk pada silabus yang telah disusun oleh guru. Dalam silabus telah tertulis jelas kompetensi dasar (KD) yang telah ditetapkan dan harus disajikan kepada siswa melalui kegiatan pembelajaran. Hal ini sebagaimana dirumuskan dalam Permendiknas No. 41 tahun 2007 bahwa RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD. Penyususunan RPP bagi guru untuk setiap kali pertemuan sesuai jadwal pada setiap sekolah. Komponen-komponen yang ada pada RPP harus diperhatikan sungguh-sungguh agar dalam pengembangannya bisa liner dengan silabus yang telah disusun.

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan

pendekatan pembelajaran yang digunkan. Tahap pertama dalam pembelajaran mrnurut standar proses yaitu perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP) adalah rencana pembelajaran ysng dikembangkan secara rinci dari suatu materi pakok atau teme tertentu yang mengacu pada silabus. RPP mencakup :

a. Identitas RPP memuat: Nama Sekolah, Kelas/semester,Tema,,Sub Tema/Prmbelajaran ke .., alokasi waktu
b. Komponen RPP lengkap memuat : Identitas, KI, KD, Indikator, tujuan pembelajaran, materi, metode, media/alat/sumber, langkah-langkah kegiatan, penilaian.
c. Indikator, Perumusan indikator memenuhi 4 unsur sesuai dengan KD, menggunakan kata kerja operasional, dapat diukur.
d. Tujuan pembelajaran memenuhi 4 unsur dan dirumuskan berdasarkan KD, menggunakan kata kerja operasional, dapat diamati dan diukur mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan
e. Materi pembelajaran memuat 5 unsur; fakta, konsep, prinsip, prosedur yang relevan, dan mengacu pada indikator pencapaian kompetensi.
f. Metode pembelajaran, mencantumkan metode yang bervariasi dan relevan dengan materi.
g. Sumber bahan, mencantumkan 4 sumber belajar; berupa buku. Media cetak/elektronika/alam sekitar atau sumber lain.
h. Kegiatan pendahuluan memenuhi 3 unsur; memotivasi peserta dididk, mengkaitkan pembelajaran yang terdahulu, mempersiapkan peserta didik ecara fisik dan psikis untuk belajar, menyampaikan tujuan.
i. Kegiatan inti, mencantumkan langkah-langkah kegiatan yang mencerminkan saintifik yang meliputi 5 komponen (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, mengkomunikasikan.
j. Kegiatan penutup, mencantumkan 5 kegiatan; membuat simpulan, melakukan penilaian, refleksi, memberikan umpan balik, dan menginformasikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
k. Penilaian, mencanrumkan 4 komponen; jenis, teknik, instrumen,dan penskoran.

Pembelajaran Tematik Terpadu sebagai model pembelajaran dan menjadi pedoman dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan pelaksanaan pembelajaran Tematik Terpadu, diharapkan berkembangnya berbagai macam inovasi kegiatan pembelajaran untuk mencapai pembelajaran yang partisipatif, aktif, kreatif dan menyenangkan Rusman (2001:322).

Tematik Terpadu

Tematik Terpadu merupakan model pembelajaran yang berorientasi pada *student centred learning* (pembelajaran berpusat pada siswa). Sebelum disebut Tematik Terpadu mulanya adalah Pembelajaran Lintas Bidang Study. Tematik Terpadu adalah merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengkaitkan beberapa aspek baik dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Dengan adanya pemaduan ini, peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi bermakna peserta didik.

Makna pembelajaran dengan pendekatan Tematik Terpadu adalah pendekatan yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberi pengalaman yang bermakna kepada peserta didik. Dikatakan bermakna pada pembelajaran Tematik Terpadu artinya, peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkan dengan konsep yang lain yang peserta didik pahami.

Proses pembelajaran dengan pendekatan Tematik Terpadu pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menantang, menyenangkan, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengna bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Permendikbud RI).

Dalam Pendekatan Tematik Terpadu proses pembelajarannya tetap tidak lepas dengan pembelajaran yang peserta didik aktif kreatif dan menyenangkan , hal ini tidak lepas pula dari konsep bahwa pembelajaran harus berpusat pada anak *(student centred learning)* dan pembelajaran bersifat menyenangkan (*learning is fun*), agar mereka termotivasi untuk terus belajar sendiri tanpa diperintah dan agar mereka tidak merasa terbebani atau takut. Untuk itu, maka aspek learning is fun menjadi salah satu aspek penting dalam pembelajaran , disamping upaya untuk terus memotivasi anak agar anak mengadakan eksplorasi, kreasi dan bereksperimen terus dalam pembelajaran (Rusman, 2011:321).

Berkenaan dengan pembelajaran model Tematik Terpadu yang dianjurkan menunjukan bahwa Proses Pembelajran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, kreatifitas, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif , serta memberi ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat.minat, dan perkembangan fisik serat psikologis peserta didik.

Karakter Pembelajaran Tematik Terpadu

Karakter Pembelajaran Tematik Terpadu terkait erat pada Standar Kelulusan dan Standar isi. RPP Tematik Terpadu sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Ketiga ranah tersebut dapat diterapkan pada mata pelajaran yang dipadukan dalam tema, sub tema, pembelajaran yang sesuai sehingga memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta menghargai, menghayati, dan mengamalkan". Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas " mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta". Karakteristik kompetensi beserta perbedaan lintasan perolehan turut serta mempengaruhi karakteristikb standar proses. Untuk memperkuat pendekata ilmiah (*scientific*) , tematiknterpadu (tematik antar mata pelajaran), dan tematik (dalam satu mata pelajaran) perlu diterapkan pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitia (*discovery/inquiri lerning*) Untuk mendorong kemampuan peserta didik untuk menghasikan karya konstektual, baik individu ataupun kelompok maka sangat disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis memecahkan masalah (*Project based learning*)

Strategi Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu.

Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang tersusun secara Tematik Terpadu di dalam kurikulum 2013 adalah mata pelajaran IPA dan IPS. Keberhasilan pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu bergantung pada kesesuaian rencana yang dibuat dengan kondisi dan potensi peserta didik dengan memperhatikan (minat, bakat, kebutuhan, dan kemampuan) Penentuan Tema Pembelajaran Tematik Terpadu dapat memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

a. Tidak terlalu luas, namun dengan mudah dapat digunakan memadukan banyak indikator.
b. Tema harus bermakna atau sama artinya bahwa tema yang dipilih untuk dikaji harus memberi bekal bagi peserta didik untuk belajar selanjutnya.
c. Tema harus disesuaikn dengan tingkat perkembangan peserta didik.
d. Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan peristiwa-peristiwa otentik yang terjadi dalam rentang waktu belajar.
e. Tema yang dipilih hendaknya juga memperhatikan ketersediaan sumber belajar yang ada.

Untuk menyusun Pembelajaran Tematik Terpadu perlu dilakukan langkah-langkah Penyusunan RPP Tematik Terpadu sebagai berikut :

1) Menganalisis KI dan KD mata Pelajaran
2) Menentukan Tema yang sesuai dengan konsep-konsep yang ada dalam setiap KD
3) Penjabaran (perumusan) Kompetensi Dasar ke dalam indikator sesuai tema
4) Menbuat peta hubungan antar indikator dengan judul tema.
5) Mengembangkan Silabus
6) Menyusun RPP Tematik Terpadu
7) Model Pembelajaran Tematik Terpadu.

Pendekatan Pembelajaran Tematik Terpadu sebagai model pembelajaran memiliki ciri-ciri tertentu. Secara umum model Pendekatan Tematik Terpadu adalah pembelajaran yang berbasis siswa yang dalam pelaksanaan melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan tidak mengabaikan hubungan baik dan harmonis antara guru dengan siswa.

Ciri-ciri pembelajaran model Pendekatan Tematik Terpadu Wahidin (2008:6) menyebutkan: (1) pembelajarannya mengaktifkan siswa, (2) mendorong kreativitas siswa dan guru, (3) pembelajarannya efektif, dan (4) pembelajarannya menyenangkan.

Muhammad (2009:12) memperkuat pendapat Wahidin tentang ciri Pendekatan Tematik Terpadu yaitu: (1) Adanya prakarsa siswa dalam kegiatan belajar, yang ditunjukkan melalui keberanian memberikan urun pendapat tanpa diminta, dan kesediaan mencari alat dan sumber belajar. (2) Keterlibatan mental siswa dalam proses belajar mengajar yang berlangsung sehingga emosi siswa bisa tergugah secara sadar. (3) Peranan guru sebagai fasilitator, pemantau, dan pemberi balikan lebih bersifat ulur tangan dari pada urun tangan. (4) Siswa belajar dengan pengalaman langsung baik yang terkait dengan ranahkognitif, afektif maupunpsi komotor. (5) Kekayaan variasi
metode dan media dalam proses pembelajaran akan membe-rikan peluang variasi bentuk dan alat dalam proses belajar mengajar. (6) Kualitas dan variasi interaksi dalam proses belajar mengajar baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. (dalam http://www.sekolahdasar. net/2011/07/ciri-ciri-dan-prinsip-pembelajaran)

Memperhatikan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran model Pendekatan Tematik Terpadu merupakan pembelajaran yang harus melibatkan siswa secara langsung agar siswa belajar secara aktif dengan tidak mengabaikan hubungan harmonis antara guru dan siswa dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dengan disertai motivasi guru kepada

siswa agar dapat mengembangkan kreatifitas berpikir untuk mendapatkan jawaban-jawaban dari persoalan yang ada pada materi pelajaran.

Jika memperhatikan beberapa pendapat di atas dan uraikan tentang pembelajaran Pendekatan Tematik Terpadu yang memberikan makna kemandirian belajar melalui pengaktifan, kreatifitas dan kesenangan belajar siswa sampai siswa itu memehami dan merasakan bahwa belajar adalah untuk belajar, maka guru dituntut untuk memahami model-model pembelajaran yang dapat mengembangkan kreatifitas siswa. Selain itu dituntut pula menguasai berbagai metode dan strategi pembelajaran yang berorientasi pada pembelajaran model Pendekatan Tematik Terpadu. Dengan demikian guru bukan lagi menjadi satu-satunya sumber belajar melainkan sebagai fasilitator bagi siswa untuk bisa belajar mandiri secara aktif dan senang.

HASIL

Untuk pembahasan hasil penelitian dilakukan dengan memaparkan data setiap aspek yang diobservasi dalam satu kolom. Hal ini dimaksudkan untuk lebih memudahkan dalam melakukan diskripsi dan pengambilan kesimpulan. Pembahasan hasil penelitian dilakukan secara runtut sesuai dengan tujuan penelitian yang ditetapkan, sebagai berikut:

1. **Hasil Pengamatan proses pendampingan/ pembinaan**

Pemaparan hasil pengamatan pada proses pendampingan/pembinaan dalam bentuk skor rata-rata pada siklus I dan II, yaitu sebagai berikut:

Tabel : 1 Skor rata-rata aspek kegiatan RKSA siklus I dan II

No	Aspek kegiatan	Siklus I		Siklus II	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori
A	**Pendahuluan** *(Rata-rata)*	4,67	CS	7,33	CS
B	**Kegiatan Inti**				
	1. Eksplorasi *(Rata-rata)*	6,13	CS	7,20	CS
	2. Elaborasi *(Rata-rata)*	5.50	CS	5,50	CS
	3. Konfirmasi *(Rata-rata)*	5,50	CS	6,50	CS
C	**Penutup** *(Rata-rata)*	6,33	CS	6,33	CS
	Jumlah	22,6	-	32,9	-
Rata-rata keseluruhan (A+B+C)/3		5,45	CS	6,57	CS

Ket: CS : Cukup Sesuai

Memperhatikan tabel di atas dapat dipahami bahwa proses pendampingan/ pembinaan siklus I pada aspek *pendahuluan* menunjukkan skor rata-rata sebesar 4,67 Angka ini masuk pada katagori "Cukup sesuai". Tetapi pada sub aspek terdapat pelaksanaan yang kurang maksimal yaitu pada penyampaian motivasi dengan skor 5 pada katagori "Cukup sesuai" . Untuk penyampaian tujuan kurang jelas dan skor yang diperoleh sebesar 2 dan hal ini "Kurang sesuai" dengan RKSA (Rencana Kepengawasan Supervisi Akademik). Kekurangan pada aspek ini dapat diperbaiki pada siklus II. Sudah ada peningkatan secara kuantitatif walaupun secara kualitatif masih tetap yaitu pada sub aspek penyampaian motivasi dengan perolehan skor 7. Sedang untuk penyampaian tujuan ada peningkatan kuantitatif maupun kualitatif yaitu dengan skor 7 dan secara kualitatif masuk pada kategori "Cukup sesuai". Pada sub aspek penyampaian apersepsi mengalami peningkatan baik secara kuantitatif maupun kualitatif yaitu dengan skor 8 (Sesuai). Sedang skor rata-rata pada aspek tersebut secara kuantitatif mengelami peningkatan dari 4,67 menjadi 7,33 dan secara kualitatif masih pada katagori "Cukup sesuai".

Untuk aspek *kegiatan inti* perolehan skor rata-rata pada siklus I sebesar 5,71 pada katagori "Cukup sesuai". Kekurangan yang ada selama proses pendampingan/pembinaan pada sub aspek eksplorasi yaitu pengawas peneliti cenderung mendominasi proses pembelajaran dan kurang memberikan kesempatan pada guru untuk bertanya dan atau pengawas peneliti tidak menyampaikan pertanyaan untuk melihat kemampuan pemahaman guru. Selain itu pertanyaan yang disampaikan guru tidak diberikan kepada guru lain untuk menjawabnya tetapi dijawab sendiri. Kekurangan ini dapat diperbaiki pada siklus II. Pada siklus I untuk hal tersebut pada kegiatan pemberian kesempatan kepada guru untuk bertanya dengan perolehan skor 5 pada kategori "Cukup sesuai". Setelah mengalami perbaikan pada siklus II kegiatan tersebut mencapai skor 7 dan secara kualitatif masih pada katagori "Cukup sesuai". Secara keseluruhan, aspek kegiatan inti pada siklus II mengalami peningkatan. Secara kuantitatif dari 5,71 menjadi 6,40 walaupun secara kualitatif masih pada katagori "Cukup sesuai".

Pada aspek kegiatan inti secara menyeluruh rata-rata mengalami peningkatan walaupun secara kuantitatif. Namun pada sub aspek penyampaian contoh RPP model Pembelajaran tematik Terpadu dan bukan model Pembelajaran tematik Terpadu mengalami peningkatan kuantitati dari 5 menjadi 8 atau secara kualitatif dari "Cukup sesuai" menjadi "Sesuai.

Sedangkan perkembangan pada aspek *penutup* tidak jauh berbeda aspek *kegiatan inti* yaitu mengalami peningkatan secara kuantitatif walaupun secara kualitatif masi pada katagori"Cukup sesuai". Kecuali pada sub aspek (c) pengawas peneliti menyampaikan terimakasih, mengalami peningkatan menjadi "Sesuai" dari "Cukup sesuai".

Memperhatikan perkembangan skor dari siklus I ke siklus II memberikan pemahaman bahwa penerapan strategi belajar aktif *information search* dalam proses pendampingan/pembinaan oleh

pengawas peneliti mengalami peningkatan cukup baik. Kondisi ini dapat dilihat perkembangan skor rata-rata keseluruhan proses pendampingan/pembinaan pada siklus I diperoleh sebesar 5,45 pada siklus II menjadi 6,57. (tabel 13)

2. Tingkat pemahaman guru tentang RPP model Pembelajaran tematik Terpadu

Pemaparan data tentang pemahaman guru tentang RPP model Pembelajaran tematik Terpadu merupakan data hasil refleksi awal dan hasil pengamatan siklus I dan II, yaitu sebagai berikut:

Tabel : 2 Rata-rata skor hasil observasi kemampuan guru memahami RPP model Pembelajaran tematik Terpadu

No	Nama Guru	Asal SDN	Sub Tema Pelajaran ke	Refleksi awal	Siklus 1	Siklus II
1	Endang P, S.Pd SD	SDN Tirak	KeragamanBudaya Bangsaku, Pelajaran1	3	7	8
2	Nurfita Y, S.Pd SD	SDN Tirak	KeragamanBudaya Bangsaku, Pelajaran 6	3	6	7
3	Drs Mukhin Abdulah	SDN Tirak	KeragamanBudaya Bangsaku, Pelajaran 2	2	8	8
4	Nanang Henry,S.Pd	SDN Tirak	KeragamanBudaya Bangsaku, Pelajaran 3	4	7	8
5	Juri,S.Pd	SDN Tirak	KeragamanBudaya Bangsaku, Pelajaran 5	3	7	7
6	Winarti,S.Pd SD	SDN Tirak	KeragamanBudaya Bangsaku, Pelajaran 4	3	5	6
Jumlah			-	18	40	44
Rata-rata			-	3,0	6,7	7,3

Tabel di atas merupakan hasil tes tulis untuk melihat kemampuan awal pemahaman guru tentang RPP model Pembelajaran tematik Terpadu yang unsur-unsurnya merujuk Permendiknas No. 41 tahun 2009. Hasil tes tersebut memberikan pemahaman bahwa kemampuan awal guru memahami RPP model Pembelajaran tematik Terpadu masih kurang baik. Setelah diberikan tindakan pada siklus I dengan strategi *Information Search* melalui media internet dan contoh-contoh RPP model Pembelajaran tematik Terpadu pada buku yang ada, hal ini dapat meningkatan kemampuan pemahaman guru. Peningkatan ini terjadi secara kuantitatif dan diikuti secara kualitatif. Skor rata-rata keseluruhan setelah diberikan tindakan siklus I mencapai 6,7 dengan katagiri "Cukup baik". Kondisi lebih meningkat dari kemampuan awal guru yang menunjukkan skor rata-rata sebesar 3,0 dengan katagori "Kurang baik".

Secara individu yang cukup menonjol adalah terjadi pada salah satu guru dimana kemampuan awal menunjukkan "Kurang baik" setelah diberikan tindakan siklus I menjadi "Baik" dengan skor 8. .Kekurangan yang ditemukan pada siklus I diperbaiki pada siklus II dan yang sudah baik dikembangkan pada siklus II serta pengembangan strategi *Information Search* dilakukan secara mandiri melalui guru seniornya, hal ini dapat meningkatkan kemampuan pemahaman guru. Skor rata-rata secara keseluruhan mengalami peningkatan dari siklus I yaitu dari 6,7 menjadi 7,3. tetapi secara kualitatif kemampuan pemahaman guru masih masuk pada katagori "Cukup baik". Ada dua orang guru secara kualitatif mengalami peningkatan "Baik" Secara kuantitatif masing-masing mengalami peningkatan yang sama yaitu pada siklus I memperoleh skor 7 dan pada siklus II memperoleh skor 8. Untuksalah satu guru tidak menalami peningkatan baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Sedangkan untuk dua orang guru lainnya secara kuantitatif mengalami peningkatan dari skor 6 menjadi 7 dan dari 5 menjadi 6. Tetapi secara kualitatif tetap pada katagori "Cukup baik". Memperhatikan perkembangan kemampuan pemahaman guru tentang RPP model Pembelajaran tematik Terpadu, setelah diberikan tindakan melalui strategi pembelajaran aktif *Informatin Search* secara bertahap megalami peningkatan. Secara implisit bahwa para guru ada kemauan, aktif dan merasa senang belajar untuk meningkatkan kemampuan memahami tentang RPP model Pembelajaran tematik Terpadu.

Tabel : 3 Skor rata-rata hasil observasi kemampuan guru menyusun RPP model Pembelajaran tematik Terpadu

No	Nama Guru	Asal SDN	Sub Tema /Pelajaran ke	Refleksi awal	Siklus I	Siklus II
1	Endaaang P,S.Pd SD	SDN Tirak	KeragamanBudaya Bangsaku, Pelajaran1	33,00	51,4	69,3
2	Nurfita Y,S.Pd SD	SDN Tirak	KeragamanBudaya Bangsaku, Pelajaran 6	34,92	51,6	72,3
3	Drs.Mukhin Abdulah,	SDN Tirak	KeragamanBudaya Bangsaku, Pelajaran 2	38,75	50,8	73,0
4	Nanang Henry,S.Pd	SDN Tirak	KeragamanBudaya Bangsaku, Pelajaran 3	39,83	64,4	72,2
5	Juri ,S.Pd	SDN Tirak	KeragamanBudaya Bangsaku, Pelajaran 5	41,92	66,8	71,1
6	Winarti S.PdSD	SDN Tirak	KeragamanBudaya Bangsaku, Pelajaran 4	45,92	54,9	69,3
Jumlah			-	234,34	339,8	427,2
Rata-rata			-	39,06	56,6	71,2

Angka-angka pada tabel di atas merupakan hasil penilaian dari hasil kerja guru menyusun RPP model Pembelajaran tematik Terpadu. Hasil kerja tersebut diperoleh dari tiga tahapan yaitu *pertama*, tahapan awal yang dilihat dari RPP model Pembelajaran tematik Terpadu yang telah disusun sebelum diberikan tindakan. *Kedua*, dilihat dari RPP model Pembelajaran Tematik Terpadu yang disusun guru setelah diberikan tindakan siklus I, dan *ketiga*, dilihat dari RPP model Pembelajaran tematik Terpadu yang disusun guru setelah diberikan

tindakan siklus II. Hasil kerja tersebut menggambarkan perkembangan kemampuan guru menyusun RPP model Pembelajaran tematik Terpadu.

Skor rata-rata keseluruhan pada kemampuan awal sebesar 39,06. setelah diberikan tindakan siklus I meningkat menjadi 56,6 dan secara kualitatif dari katagori "Cukup" menjadi "Baik". Peningkatan kemampuan pada setiap guru tidak ada yang mencolok, artinya peningkatan kemampuan setiap guru dalam menyusun RPP model Pembelajaran tematik Terpadu masih pada tingkatan merata.

Peningkatan kemampuan guru menyusun RPP model Pembelajaran tematik Terpadu setelah diberikan tindakan siklus I melalui strategi pembelajaran aktif *Information Search* melalui media internet dan contoh-contoh pada buku refrerensi, ternyata megalami peningkatan. Secara implisit perkembangan kemampuan tersebut menganggabarkan bahwa para guru ada kemauan, aktif dan merasa senang belajar untuk meningkatkan kemampuan menyusun RPP model Pembelajaran tematik Terpadu. Dengan kata lain guru memiliki kemauan belajar untuk belajar.

Setelah diberikan tindakan siklus I dan temuan-temuan yang bersifat kekurangan lalu diperbaiki dan yang baik dikembangkan pada siklus II, maka hasil setelah diberikan tindakan siklus II ternyata mengalami peningakatan. Skor rata-rata keseluruhan setelah diberikan tindakan siklus II mencapai 71,2. Angka ini lebih bersar dari siklus I sebesar 56,6. Hal ini memberikan pemahaman bahwa setelah diberikan tindakan siklus II ada peningkatan kemampuan guru dalam menyusun RPP model Pembelajaran tematik Terpadu. Walaupun secara kualitatif tidak mengalami peningkatan yaitu tetap pada katagori "Baik". Peningkatan skor pada setiap guru tidak jauh berbeda, artinya bahwa secara keseluruhan rata-rata peningkatan kemampuan para guru adalah merata.

Memperhatikan perkembangan kemampuan guru menyusun RPP model Pembelajaran tematik Terpadu, setelah diberikan tindakan siklus II melalui strategi pembelajaran aktif *Informatin Search* secara mandiri melalui guru seniornya dan lebih memahami tentang hal tersebut, ternyata dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP model Pembelajaran tematik Terpadu walaupun peingkatan itu tetap secara kuantitatif.

Secara implisit perkembangan kemampuan tersebut menggabarkan bahwa para guru ada kemauan, aktif dan merasa senang belajar untuk meningkatkan kemampuan menyusun RPP model Tematik Terpadu. Dengan kata lain guru memiliki kemauan belajar untuk belajar yang hasilnya untuk mendukung langsung pengambangan profesi.

PENUTUP

1. Hasil analisis data tentang penerapan strategi pembelajaran aktif *Information Search* pada proses pendampingan/pembinaan oleh pengawas peneliti, perolehan skor rata-rata stiap aspek pada Rencana Kepengawasan Supervisi Akademik (RKSA) untuk aspek *pendahuluan* pada siklus I sebesar 4,67 pada katagori "Cukup sesuai". Sedangkan pada siklus II mencapai skor 7,33 dengan katagori "Cukup sesuai". Untuk aspek *kegiatan inti*, skor rata-rata keseluruhan pada siklus I sebesar 5,71 dengan katagori "Cukup sesuai" dan pada siklus II perolehan skor 6,40 dengan katagori "Cukup sesuai". Berikutnya pada kegiatan *penutup*, untuk siklus I diperolehan skor rata-rata keseluruhan sebesar 6,33 pada katagori "Cukup sesuai" dan pada siklus II menjadi 6,33 dengan katagori "Cukup sesuai". Untuk skor rata-rata seluruh aspek pada siklus I sebesar 5,45 dan siklus II sebesar 6,57 dan keduanya pada katagori "Cukup sesuai". Memperhatikan perkembangan skor tersebut maka disimpulkan bahwa penerapan Rencana Kepengawasan Supervisi Akademik (RKSA) menggunakan strategi *information Search* untuk meningkatkan kemampuan pemahaman dan menysusun RPP model Pembelajaran tematik Terpadu bagi guru SD pada wilayah binaan kepengawasan tahun 2013/2014 di Kecamatan Kwadungan Kabupaten Ngawi secara kuantitatif mengalami peningkatan kesesuaian penerapan stratgi walaupun secara kualitatif masih pada katagori "Cukup sesuai".
2. Perkembangan kemampuan pemahaman guru tentang RPP model Pembelajaran tematik Terpadu, hasil tes tulis menunjukkan bahwa pada kemampuan awal skor rata-rata untuk semua guru sebesar 3,0 pada katagori "Kurang baik". Setelah diberikan tindakan siklus I skor rata-rata meningkat 6,7 dengan katagori "Cukup baik". Sedang pada siklus II meningkat sebesar 7,3 degan katagori "Cukup baik". Memperhatikan perkembangan skor tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *Information* Search secara kuantitatif dapat meningkatkan kemampuan memahami RPP model Pembelajaran tematik Terpadu walaupun secara kualitatif masih pada katagori "Cukup baik" bagi guru SD pada wilayah binaan kepengawasan tahun 2016/2017 di Kecamatan Kwadungan Kabupaten Ngawi.
3. Perkembangan kemampuan guru menyusun RPP model Pembelajaran tematik Terpadu, berdasar hasil kerja guru menunjukkan bahwa pada kemampuan awal skor rata-rata untuk semua

guru sebesar 39,06 pada katagori "Cukup". Setelah diberikan tindakan siklus I skor rata-rata meningkat 56,6 dengan katagori "Baik". Sedang pada siklus II meningkat sebesar 71,2 degan katagori "Baik". Memperhatikan perkembangan skor tersebut dapat dismpulkan bahwa penerapan strategi *information search* secara kuantitatif dapat meningkatkan kemampuan menyusun RPP model Pembelajaran tematik Terpadu bagi guru SDN Tirak tahun 2016/2017 di Kecamatan Kwadungan Kabupaten Ngawi walaupun secara kualitatif masih pada katagori "Baik"

Saran-Saran

Memperhatkan hasil kesimpulan penelitian tindakan bimbingan sebagaimana di atas, beberapa saran yang perlu disampaikan sebagai berikut :

1. Bagi Lembaga
   Sekolah hendaknya membuka seluas-luasnya kepada guru untuk melakukan pengembangan profesi khususnya melalui penelitian tindakan kelas. Hal ini memberikan bermanfaat bagi peningkatan kemampuan guru khususnya penyusunan RPP.
2. Bagi Pengawas
   Peningkatan tugas pembinaan bagi pengawas dalam mengembangkan profesi guru dapat didasari dengan hasil penelitian tindakan sekolah (PTS) yang dilakukan pengawas. Selain itu dapat dipergunakan untuk pengembagan profesi bagi pengawas.
3. Bagi Guru
   Dari berbagai penelitian yang ada, PTK merupakan salah satu bentuk penelitian yang dapat dipergunakan untuk pengembangan profesi bagi guru. Khususnya berkenaan dengan penyusunan RPP, guru dapat mengevaluasi langsung kekurangan dan kelebihannya melalui proses pembelajaran dengan memperhatikan refleksi yang telah diperoleh.

DAFTAR PUSTAKA

Akib, Zainal, 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Yrama Widya.

Bellanca, Jammes, 2011, *Strategi dan Proyek Pembelajaran Aktif*, Edisi Kedua, Jakarta, PT. Indek

Kemmis, S and McTaggart, R, 1988, *The Action Research Reader*, Victoria, Deakin University Press.

Nurhadi, 2001, *Pemotivasian Siswa Untuk Belajar*, Buku Ajar Mahasiswa, Surabaya; Universitas Negeri Surabaya.

Permendikbud RI Nomor 65 Tahun 2013 tentng Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah

Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum 2013

Panduan Pengembangan Pembelajaran Tematik Terpadu Depdiknas, 2014

Rusman, 2011, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta, PT. RajagGrafindo Persada.

Trianto, 2008, *Mendesain Pembelajaran Kontekstual*, Jakarta, Cerdas Pustaka Publisher.

Zaini, Hisyam, dkk, 2008, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Pustaka Insan Madani, Yogyakarta.

……..http://www.sekolahdasar.net/2011/07/ciri-ciri-dan-prinsip-pembelajaran